

## **PENGARUH DPK, ROA, CAR, NPL, DAN JUMLAH SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)**

**Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti<sup>1</sup>**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*Credit is one way to develop the economic of our country. Commercial bank can get more revenue from interest income from lending. This research aims to analyze influence of variables Third Party of Fund (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Certificate of Bank Indonesia (SBI) toward of amount banking credit.*

*The number of samples in this study are 22 Commercial Bank uses purposive sampling method. It is a method to found sample with various measurement. All the sample are companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2008 to 2011 which apply polled data method and collects data are about 88 data observation. Data analysis that used in this study are multiple regression linier and assumption classic tests which consist of normality test, multicolienarity test, autocorrelation test and heterocedasticity test. Hypotesis testing uses F-test and t- test.*

*Based on the result of analysis shows independent variables (Third Party of Fund (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Certificate of Bank Indonesia (SBI)) simultaniously effect Credit of Banking. Whereas partially, Third Party of Fund (DPK) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have positive and significant impact on Credit of Banking. In Other Hand, Certificate of Bank Indonesia (SBI) has negative and significant impact on Credit of Banking. At Last, Return On Assets (ROA) and Non Performing Loan (NPL) have positive and insignificant influence to Credit of Banking. The value of adjusted R square is 0,978 and it means independent variables can explain the dependent variable as much as 97,8%, while the remaining amount of 2,2% is influenced by other factors which not included in the model.*

*Keywords: Commercial Banking, Financial Ratio, Credit*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangun ekonomi tentu sangat bergantung pada perkembangan dan peranan Lembaga Keuangan seperti perbankan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Salah satu kontribusi perbankan diwujudkan dalam pemberian kredit bagi sektor-sektor yang membutuhkan dana. Dengan kata lain perbankan turut berpartisipasi dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Pengalokasian dana terbesar bank ialah dalam bentuk pemberian kredit, dimana kredit memberikan peluang keutungan terbesar bagi bank (Dendawijaya,2003). Dana yang digunakan dalam pengalokasian dan ini tentu saja bersumber dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Deposito, dan Giro. Dalam mengelola dana yang berhasil dihimpun serta menjaga kepercayaan masyarakat, perbankan dituntut untuk senantiasa menjaga kinerjanya agar tetap optimal dan menjaga tingkat kesehatan perbankan pada kondisi yang baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Hasil penelitian mengenai kredit perbankan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Tito Adhitya (2011) ; Defi (2006) ; Meydianawati (2007) ; Desi Arisandi (2009) ; Rangga dan Billy (2010); Kristian dan Meirina (2011) ), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, return on assets, capital adequacy ratio, non performing loan, dan sertifikat bank indonesia terhadap kredit perbankan.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

---

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Dendawijaya (2003) sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak dilakukan karena fungsi perbankan itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan unit surplus (pihak yang kelebihan dana) dengan unit defisit (pihak yang kekurangan dana). Namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana ini juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dananya dalam bentuk kredit

Selain itu bank dapat menjaga kontinuitasnya melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Pada sisi lain permodalan juga menjadi hal yang tidak kalah penting karena modal merupakan faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bank. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2010) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber lain di luar bank.

Kegiatan perbankan yang kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risiko salah satunya menempatkan dananya pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit Perbankan

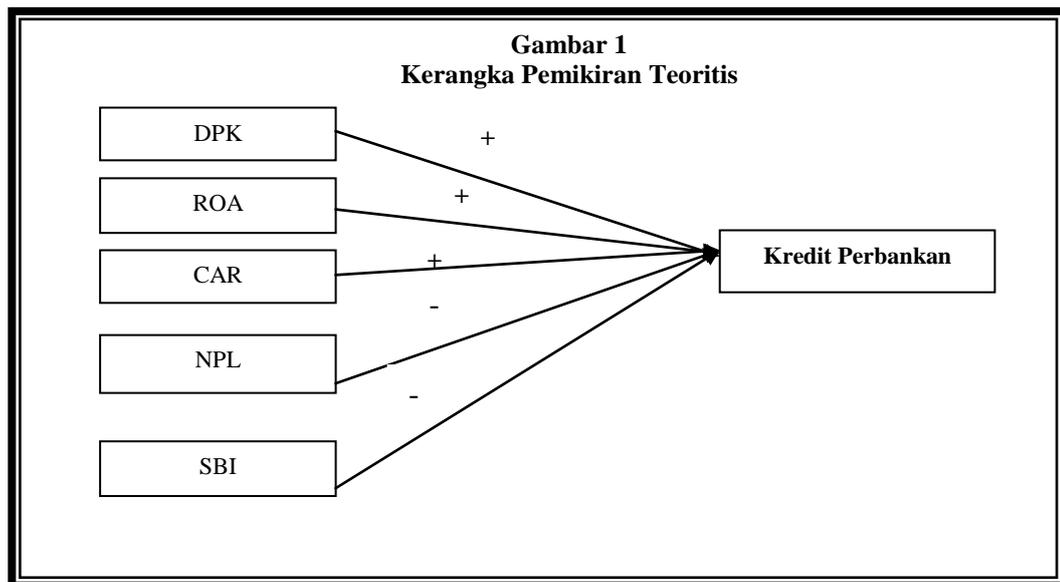
Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2003). Menurut Defi Maulidina (2006), Desi Arisandi (2008) dan Billy Arma P. (2010) DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.

### Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Kredit Perbankan

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Meydianawati (2007), Desi Arisandi (2008) dan Kristian Natanael (2011) ROA berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.



Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kredit Perbankan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo,2009). Menurut Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus (2010), Anita Maharani (2011), dan Meirina (2011) CAR berpengaruh positif terhadap perbankan.

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Perbankan**

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Defi Maulidina (2006), Billy Arma P. (2010) dan Anita Maharani (2011) NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan.

### **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Kredit Perbankan**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 4/10/PBI/2002). SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Kegiatan dalam manajemen perbankan dalam meminimalkan risiko kredit macet ialah mencari alternatif investasi yang lebih baik yaitu salah satunya melakukan penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling rendah. Oleh karena itu, jika jumlah dana yang ditempatkan pada SBI meningkat maka penyaluran kredit perbankan dapat berkurang. Menurut Billy Arma P. (2010) SBI berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

H5 : Penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan.

## METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini dinilai dengan jumlah kredit perbankan pada periode akhir tahunan. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, ROA, CAR, NPL, dan SBI. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). DPK yang digunakan dinilai dari jumlah DPK pada periode t-1. Kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba salah satunya dilakukan dengan pengalokasian dana dalam bentuk kredit. Rasio ini menggunakan nilai ROA pada periode t-1. *Return on asset* dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan membandingkan modal bank dengan ATMR. Rasio ini menggunakan nilai CAR pada periode t-1. *Non Performing Loan* (NPL) dapat diukur dengan membandingkan kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Rasio ini menggunakan nilai NPL pada periode t-1. Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga jangka pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. SBI yang digunakan dinilai dari jumlah penempatan dana pada SBI pada periode t-1.

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang *go public* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan dalam situs Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia maupun sarana informasi lainnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 bank umum *go public*. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat 22 bank umum *go public* yang sesuai dengan kriteria yang diajukan untuk sampel dalam penelitian ini. Selain ini analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 22 bank umum *go public* dengan menggunakan metode *polled* data sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 88 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2008-2011.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPKt-1	88	27.6832	33.5233	3.091765E1	1.5240945
ROAt-1	88	-.13	6.14	2.0316	1.15857
CART-1	88	9.92	33.27	16.9766	4.67739
NPLt-1	88	.35	8.20	2.6998	1.49902
SBI t-1	88	22.4584	31.6999	2.843629E1	1.5236934
LnKREDIT	88	27.4813	33.3816	3.081864E1	1.5324071
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

### Deskripsi Variabel

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data setiap variabel pada penelitian ini adalah 88 data yang diperoleh dari sampel sebanyak 22 Bank Umum *Go Public* pada periode tahun 2008-2011. Variabel Kredit mempunyai nilai minimum sebesar 27,4813 dan nilai maksimum 33,3816. Nilai rata-rata variabel kredit sebesar 30,8186 serta standar deviasi sebesar 1,5324.

Variabel DPK mempunyai nilai minimum sebesar 27,6832 dan nilai maksimum sebesar 33,5233. Nilai rata-rata variabel DPK sebesar 30,917 serta standar deviasi sebesar 1,524. Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -0,13% dan nilai maksimum sebesar 6,14% . Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 2,0316 serta standar deviasi sebesar 1,15857. Variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 9,92% dan nilai maksimum sebesar 33,27%. Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 16,9766% serta standar deviasi sebesar 4,677%. Variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,35% dan nilai maksimum sebesar 8,20%. Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 2,6998% serta standar deviasi sebesar 1,49902%. Variabel penempatan dana pada SBI mempunyai nilai Ln minimum sebesar 22,4584 dan nilai Ln maksimum sebesar 31,6999. Nilai rata-rata variabel SBI sebesar 28,436 serta standar deviasi sebesar 1,5236

Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2011). Setelah menghilangkan data outlier dalam penelitian ini, jumlah data menjadi 83. Berikut adalah data setelah menghilangkan data *outlier*:

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif dari Masing-Masing Variabel Penelitian**  
**(setelah outlier dihilangkan)**

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPKt-1	83	27.6832	33.5233	3.096006E1	1.4517803
ROAt-1	83	-.13	4.64	1.9684	1.08044
CARt-1	83	9.92	28.70	16.4731	3.97897
NPLt-1	83	.35	6.33	2.6133	1.31298
SBl-1	83	22.4584	31.6999	2.845413E1	1.4865571
LnKREDIT	83	27.4813	33.3816	3.086318E1	1.4690447
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear berganda maka model regresi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{KREDIT} = -0,256 + 1,063 \text{ DPK} + 0,020 \text{ ROAt-1} + 0,022 \text{ CAR} + 0,030 \text{ NPLt-1} - 0,080 \text{ SBI}$$

Pengujian ketepatan fungsi regresi sampel (*Goodness of fit*) dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi  $R^2$ , uji statistik F, dan uji statistik t.

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>p</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.978	.21978116	2.144

a. Predictors: (Constant), CART-1, SBl-1, NPLt-1, ROAt-1, DPKt-1  
b. Dependent Variable: LnKREDIT

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,978 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 97,8%, sedangkan sisanya sebesar 2,2% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.244	5	34.649	717.311	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.719	77	.048		
	Total	176.964	82			

a. Predictors: (Constant), CARt-1, SBl-1, NPLt-1, ROAt-1, DPKt-1

b. Dependent Variable: LnKREDIT

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Nilai F yang lebih besar dari 4 dengan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, menggambarkan bahwa variabel independen (CAR, SBI, NPL, ROA, DPK) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kredit).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.256	.680		-.376	.708
	DPKt-1	1.063	.031	1.051	34.377	.000
	ROAt-1	.020	.031	.015	.655	.514
	CARt-1	.022	.007	.060	3.290	.002
	NPLt-1	.030	.020	.026	1.465	.147
	SBl-1	-.080	.029	-.081	-2.801	.006

a. Dependent Variable: LnKREDIT

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012.

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel DPK, CAR, dan SBI terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LnKredit karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05, sedangkan variabel ROA dan NPL yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LnKredit karena nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 yaitu sebesar 0,514 dan 0,147.

### Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji multikolonieritas dengan matriks korelasi menunjukkan hasil besaran korelasi antar variabel independen, masih dibawah 90%, itu artinya tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Begitu juga hasil uji multikolonieritas dengan nilai VIF semua variabel berada di bawah angka 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, sehingga dapat dikatakan tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi

Hasil uji autokorelasi dengan pengujian nilai Durbin-Watson, dimana nilai DW sebesar 2,144 dengan k=5 dan n=83 diperoleh nilai DL = 1,5183 dan DU = 1,7728 sehingga hasil  $du < d < 4 - du$  yaitu  $1,7728 < 2,144 < 2,2272$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Tidak hanya pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta berdasarkan Uji Glejser

menunjukkan tingkat signifikansi semua variabel di atas 5% oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram menggambarkan pola distribusi normal karena bentuk grafik yang seimbang antara sisi kanan dan sisi kiri, serta titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 1,134 dan signifikan pada 0,153 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 5%.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu DPK berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediary yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. DPK merupakan sumber dana utama yang dimiliki perbankan, dimana dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003). Selanjutnya bank mengelola dana yang diterimanya melalui pos pendapatan terbesar yang diterima melalui kegiatan penyaluran kredit. Jadi semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang disalurkan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya oleh Defi Maulidina (2006), Desi Arisandi (2008) dan Billy Arma P. (2010) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0,514. ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA tahun sebelumnya (t-1). Dimana bank dalam melakukan kebijakan penyaluran kredit merujuk pada tingkat laba tahun lalu. Pengaruh positif dalam ROA menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat meningkatkan penyaluran kredit perbankan. Jika ROA yang dihasilkan tinggi maka bank telah menggunakan aktivasinya secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan bahwa variasi ROA sebesar 1,15% dengan rata-rata sebesar 2,03% oleh karena itu fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan kredit. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meirani Puspitasari (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR tahun sebelumnya (t-1). Dimana bank dalam melakukan kebijakan penyaluran kredit merujuk juga pada tingkat CAR yang dicapai tahun sebelumnya. Pengaruh positif CAR mengindikasikan dengan nilai CAR yang tinggi maka dapat memacu peningkatan kredit perbankan. Tingkat CAR yang tinggi memperlihatkan dana yang idle masih cukup tinggi oleh karena itu bank dapat mengalokasikan dana yang idle menjadi pendapatan bagi bank sehingga bank dapat meningkatkan penyaluran kreditnya pada tahun berikutnya. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus (2010), Anita Maharani (2011), dan Meirina (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0,147. NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL tahun sebelumnya (t-1). Dimana bank dalam melakukan kebijakan penyaluran kredit merujuk pada NPL tahun lalu. Dalam tabel 4.1 disebutkan bahwa nilai NPL perbankan rata-rata sebesar 2,6% dimana rata-rata NPL pada periode penelitian ini masih berada pada batas aman seperti yang disyaratkan BI bahwa NPL yang baik berada pada nilai dibawah 5%.

Pengaruh yang tidak signifikan pada NPL memiliki kecenderungan bahwa meningkatnya kredit yang diberikan memiliki kemungkinan terjadi NPL yang besar namun hal ini termasuk wajar terjadi karena peningkatan NPL akibat adanya peningkatan kredit. Namun jika terjadi nilai NPL yang tinggi melampaui batas maksimal BI tentu saja dapat membatasi bahkan menurunkan penyaluran kredit perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rangga Bagus Subegti (2010) dan Tito Adhitya Galih (2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima yaitu penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk SBI dapat menurunkan jumlah kredit yang disalurkan. Manajemen perbankan itu sendiri melakukan usaha dalam meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan dana pada investasi yang memiliki risiko rendah yaitu melakukan investasi pada Sertifikat Bank Indonesia. Oleh karena itu meningkatnya dana yang disalurkan pada SBI dapat menurunkan jumlah penyaluran kredit perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama (2010) yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda disertai uji asumsi klasik ini terbukti bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Selain itu ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Dari kelima variabel independen, variabel DPK memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kredit perbankan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya diperoleh sampel sebanyak 22 bank dikarenakan pada tahun 2008 terdapat krisis keuangan global dan terdapat bank yang tidak memiliki data yang lengkap terutama untuk perhitungan variabel SBI.

Sebagai implikasi manajer, bagi manajemen perbankan disarankan untuk dapat meningkatkan penghimpunan DPK secara optimal karena variabel DPK berpengaruh secara dominan terhadap penyaluran kredit. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada kondisi normal sehingga diperoleh sampel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat memberi gambaran penyaluran kredit bank umum secara luas.

## REFERENSI

- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Analisis Triwulan IV. 2008. Analisis Perkembangan Moneter, Perbankan, dan Sistem Pembayaran. Bank Indonesia. Jakarta
- Arisandi, Desi. Analisis *Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia*. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/16347.html/>. Diakses tanggal 23 Maret 2012.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ferdian, Ilham Reza. 2008. SBI, Instrumen Moneter atau Instrumen Investasi. *Republika*. Senin 21 Juli 2008.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori, Masalah, Kebijakan, Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung : Alfabeta.
- Galih, Tito Adhitya. *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Kasmir. 2011. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maharani, Anita. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin.
- Maulidina, Defi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia Periode 1997.I – 2005.IV*. <http://www.pdfseeker.net/pdf/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyaluran-kredit.html>. Diakses Tanggal 14 Februari 2012.
- Meydianawati. *Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Pandia, Frianto. 2010. *Manajemen Kesehatan Bank*. Jakarta : Politeknik Negeri Jakarta
- Pratama, Billy Arma. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Meirani. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan DPK, NPL, CAR, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta ; PT Gramedia
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Cetakan Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sitompul, Kristian Natanael. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004-2009)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro.
- Subegti, Rangga Bagus. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14 No.3 September 2010, hal. 415-424.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Indikator Perbankan Nasional
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Statistik Perbankan Indonesia
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Statistik Ekonomi Moneter Indonesia
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Daftar Nama Perusahaan Perbankan Go Public